



## Ada Apa dengan Kualitas Audit dalam Menggunakan Teknologi Informasi di Indonesia?

<sup>1\*</sup>Nabila Fildzah Syakirah Sabriady, <sup>2</sup>Nurul Arida Syuhada, <sup>3</sup>Andi Shahrani Awalya

<sup>123</sup>UIN Alauddin Makassar

Corresponding Email : [nabilafildzahsyakirasabriadi@gmail.com](mailto:nabilafildzahsyakirasabriadi@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords:  Audit, Quality, System, Information	This study explores the impact of information technology use on audit quality in Indonesia using the meta synthesis method. The results show that technology adoption, especially e-Audit System, has an important role in determining audit quality. The findings also highlight the importance of auditor competence in managing information technology and responding to changes in the business environment. Factors such as time pressure, objectivity, and auditor integrity also affect audit quality. This research provides a comprehensive view of the complex relationship between information technology and audit quality, making important contributions to the development of audit practices and adaptation to technology. The implications can assist audit practitioners, regulators, and stakeholders in improving the utilization of information technology for better audit quality in the future.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### 1. PENDAHULUAN

Aktivitas perekonomian saat ini secara langsung maupun tidak langsung telah menjadi faktor penyebab terjadinya pemanasan global (Andi Yuliana, 2018); (Apriliani & Abdullah, 2018). Kemajuan dalam industri disertai dengan kebutuhan finansial yang semakin tinggi (Majid et al., 2019); (Mustakim Muchlis, 2021), memaksa pelaku industri untuk mencari sumber pendanaan guna menjalankan operasional mereka (Bulutoding, 2016) (N. E. Syariati et al., 2017). Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, industri dapat memilih untuk mengeluarkan saham kepada publik melalui pasar modal atau melakukan *go public* (Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2011). Memeriksa laporan keuangan perusahaan merupakan langkah yang sangat penting sebelum memutuskan untuk membeli saham (Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2021) (Hala et al., 2020).

Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial maupun non finansial perusahaan dan kinerjanya selama periode tertentu (Bulutoding, 2021) (Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., 2020). Saat ini, yang diukur bukan hanya aspek financial saja tetapi non finansial juga (A. Syariati et al., 2021) dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan (M Wahyuddin Abdullah & Amiruddin, 2020) (Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., 2021). Akuntansi berubah menjadi sebuah alat pencatatan dan pelaporan atas keserakahan para kapitalis dengan dalil pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (Bulutoding & Sharon, 2023) (Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., 2021). Sistem perbankan Islam pada tahap perkembangannya masih berada dalam fase awal dan membutuhkan modifikasi (Muchlis, 2022) (Wahab et al., 2020), sejalan dengan model yang diterapkan oleh bank konvensional untuk manajemen dan investor (Bulutoding, Alwi, et al., 2020) (Muh Wahyuddin Abdullah et al., 2020). Banyak evaluasi kinerja bank syariah sebelumnya terbukti kurang akurat dan andal (Azis, 2020) (Lakasse et al., 2021) sehingga perlu direvisi untuk meningkatkan keakuratan dan keandalannya akibat kesalahan metode pengukuran yang digunakan (Bulutoding et al., 2021) (Bulutoding, Habbe, et al., 2020). Melihat pernyataan diatas, hal tersebut berkaitan dengan laporan keuangan yang dimana untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk menjaga kualitas auditnya.

Kualitas audit adalah gambaran praktik dari hasil audit berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Parmitasari et al., 2022). Memberikan layanan berkualitas adalah hal yang utama dalam menjalankan suatu tugas (Majid et al., 2022) (Azis, 2020). Audit yang berkualitas akan berdampak positif pada kepercayaan publik (Bulutoding, 2021) (Majid, 2023). Kepercayaan public sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan (Fadhilatunisa, 2020) (Carolita, Metha Kartika, 2022). Peran auditor menjadi signifikan dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi publik dan jaminan kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Sayuti et al., 2018) (Sumarlin, 2022). Untuk mewujudkan peran tersebut auditor harus melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik (Bulutoding et al., 2021). Hubungan auditor dan klien dapat dihubungkan dengan teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa situasi keagenan terjadi ketika satu individu atau lebih (yang disebut prinsipal) mengontrak orang lain (agen) untuk menyelesaikan suatu tugas (Bulutoding, 2016) (Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., 2021). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan terbukanya peluang usaha dan investasi (Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2011), risiko terjadinya kecurangan di perusahaan dan lembaga pemerintahan pun semakin meningkat. Salah satu cara untuk mencegah pelanggaran akuntansi dan mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan pemeriksaan audit (M Wahyuddin Abdullah & Hasma, 2017).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, peran teknologi informasi menjadi semakin penting dalam mendukung operasional suatu organisasi (Fadhilatunisa et al., 2020), termasuk dalam konteks praktik audit di Indonesia. Kualitas audit sangat terkait dengan efektivitas penggunaan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data terkait dengan laporan keuangan dan kontrol internal suatu entitas. Dalam konteks ini, pertanyaan muncul mengenai sejauh mana kualitas audit dapat terpengaruh oleh pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia. Audit memiliki peran krusial dalam memastikan keandalan, transparansi, dan kepatuhan suatu entitas terhadap peraturan dan standar yang berlaku (Wahyudi et al., 2022). Dalam konteks audit berbasis sistem informasi, kualitas audit menjadi relevan dengan seberapa baik auditor dapat mengakses, mengelola, dan menganalisis data yang dihasilkan oleh teknologi informasi yang digunakan oleh entitas teraudit (Prabowo & Suhartini, 2021). Oleh karena itu, penelusuran kualitas audit dalam penggunaan teknologi informasi di Indonesia menjadi suatu isu yang perlu diungkap. Beberapa faktor dapat memengaruhi kualitas audit, termasuk tingkat kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, pemahaman auditor terhadap teknologi informasi, serta kerjasama antara auditor dan pihak entitas yang

diaudit. Selain itu, peraturan dan standar terkait audit juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit di dalam suatu lingkungan bisnis.

Audit Teknologi Informasi atau IT audit berfokus pada aspek sistem informasi yang ada dalam suatu organisasi yang melibatkan evaluasi implementasi, operasi, dan pengendalian sistem informasi tersebut. Pada intinya, IT audit bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi suatu entitas berfungsi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan bisnisnya. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap infrastruktur teknologi, perangkat lunak, serta proses-proses yang mendukung operasional sistem informasi (Nusa, 2020). Evaluasi implementasi sistem mencakup penilaian terhadap efektivitas penerapan teknologi dalam mencapai tujuan organisasi dan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan yang berlaku. Sementara itu, pemeriksaan operasi berfokus pada pengelolaan harian sistem informasi, termasuk keandalan operasional, ketersediaan data, dan kinerja sistem secara keseluruhan. Pengendalian sistem informasi juga menjadi fokus utama IT audit, di mana auditor mengevaluasi keefektifan kontrol internal yang diterapkan untuk melindungi integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi. Dengan demikian, IT audit menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa sistem informasi suatu organisasi beroperasi secara optimal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang ada (Bayu & Melani, 2020).

Pada tahun 2020, Associated Committed Fraud Examiner (ACFE) melaksanakan riset yang melibatkan kepala auditor internal. Hasil riset menunjukkan bahwa sebagian besar kepala auditor internal cenderung mengabaikan atau membuat perubahan besar pada rencana audit mereka. Fenomena ini disebabkan oleh sikap para kepala auditor internal yang cenderung menghentikan atau bahkan mengurangi aktivitas audit yang seharusnya dilakukan. Dari data polling yang dilakukan, sekitar 56% dari kepala internal audit menyatakan bahwa mereka melakukan penghentian audit atau mengurangi ruang lingkup penugasan audit yang sedang berlangsung. Sikap ini mungkin mencerminkan adanya tekanan atau perubahan prioritas di tingkat manajemen perusahaan atau bahkan dapat disebabkan oleh kondisi eksternal yang tidak terduga, seperti situasi krisis atau perubahan strategis organisasi. Implikasinya, fenomena ini menyoroti perubahan signifikan dalam praktik audit internal yang perlu dipahami lebih lanjut dan dikelola dengan bijak guna memastikan integritas dan efektivitas fungsi audit internal di organisasi (Citra Mulyandini & Natita, 2021). Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perkembangan teknologi informasi menuntut peningkatan kualitas audit untuk menjaga integritas dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelusuran lebih lanjut mengenai peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas audit menjadi relevan untuk memahami tantangan, peluang, dan strategi yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan praktik audit di Indonesia. Penelitian ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai kondisi dan permasalahan kualitas audit dalam penggunaan teknologi informasi di Indonesia serta relevansinya terhadap konteks bisnis dan regulasi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks penerapan teknologi informasi. Dengan melibatkan analisis lintas disiplin, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan kualitas audit. Selain itu, tujuan penelitian ini mencakup pemahaman lebih lanjut mengenai peran adopsi teknologi terutama melalui implementasi Sistem E-Audit dalam membentuk keberhasilan kualitas audit. Pada intinya, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga dalam mendukung pengembangan praktik audit yang adaptif dan efektif di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah di Indonesia.

## **2. TINJAUAN LITERATUR**

### **2.1. Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori Agensi memiliki dasar pada teori ekonomi. Dalam perspektif teori agensi, principal (pemilik atau manajemen puncak) memimpin agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk menjalankan kinerja secara efisien. Keterkaitan antara Teori Keagenan (Agency Theory) dan kualitas audit sangat erat, karena Teori Keagenan (Agency Theory) berfungsi untuk mengatasi masalah asimetri antara principal dan agen melalui melibatkan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Tujuan utamanya adalah agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dianggap wajar oleh stakeholder dan oleh karena itu, kualitas

audit menjadi faktor krusial dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Pentingnya hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) dan penelitian saat ini dapat dilihat dari fokus penelitian ini yaitu mengevaluasi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Malang. Kualitas audit dalam konteks ini terkait dengan konflik keagenan, yaitu ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agen. Ketika principal delegasi keputusan kepada agen, agen memiliki akses informasi yang lebih luas daripada principal yang dapat mengakibatkan perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, keberadaan auditor yang dapat menengahi konflik tersebut sangat diperlukan dengan kemampuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui proses audit (Hidayat, 2019).

## **2.2. Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan parameter kritis dalam menilai keandalan laporan keuangan suatu entitas. Hal ini melibatkan serangkaian aspek yang mencakup profesionalisme, kepatuhan terhadap standar audit, dan kemampuan auditor dalam menghasilkan informasi finansial yang akurat dan dapat diandalkan. Faktor kunci dalam menentukan kualitas audit melibatkan independensi auditor, di mana auditor harus dapat menjaga kemandirian mereka untuk menjamin penilaian objektif terhadap entitas yang diaudit. Selain itu, kompetensi auditor juga menjadi faktor penting, termasuk pemahaman yang mendalam terhadap industri dan entitas yang diaudit, serta kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi audit modern. Objektivitas dan integritas auditor juga menjadi elemen penentu, di mana auditor harus mampu mempertahankan sudut pandang netral dan melakukan tugas mereka dengan integritas penuh (Nugrahadi & Sukiswo, 2019). Dalam konteks audit teknologi informasi, kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi sistem informasi menjadi krusial, memastikan bahwa auditor dapat secara efektif mengidentifikasi risiko serta mengevaluasi kontrol internal yang relevan. Kualitas audit bukan hanya mencakup ketepatan teknis dalam penerapan prosedur audit, tetapi juga melibatkan kemampuan auditor untuk memberikan wawasan bernilai tambah kepada manajemen dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kualitas audit bukan hanya terlihat dari kesesuaian dengan standar dan prosedur, tetapi juga dari kontribusi auditor dalam memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap informasi finansial suatu entitas (Nugrahanto & Alhadi, 2021).

## **2.3. Teknologi Informasi**

Perkembangan dalam teknologi informasi (TI) memiliki dampak yang signifikan pada sektor bisnis, mencakup praktik, proses pencatatan, dan penyimpanan data. Meskipun memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku bisnis, perkembangan TI juga menimbulkan tantangan baru dalam pelaksanaan audit. Auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang menerapkan Electronic Data Interchange (EDI) perlu melakukan review komprehensif untuk merancang langkah-langkah program audit yang sesuai. Sebelum menerapkan teknologi baru, risiko harus diidentifikasi dan batasan-batasan sistem serta kontrol internal perlu diuji. Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi turut memengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM). Namun, sayangnya, kemajuan dalam TI tidak selalu diiringi dengan adanya standar audit yang memadai. Terkadang, perkembangan teknologi informasi yang cepat tidak diimbangi oleh pemahaman auditor terhadap teknologi itu sendiri. Faktor pengguna menjadi kritis dalam penerapan sistem baru, karena kesiapan pengguna untuk menerima perubahan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pengembangan atau implementasi sistem tersebut. Pemahaman terhadap sistem informasi juga berkaitan dengan perilaku individu dalam menggunakan teknologi untuk tugas-tugas rutin. Sejauh mana sistem informasi dapat terintegrasi sebagai alat bantu dalam setiap pekerjaan dipengaruhi oleh pilihan individu dan mandat organisasi. Perkembangan teknologi memaksa auditor untuk meninggalkan prosedur audit tradisional yang mengandalkan dokumen kertas. Oleh karena itu, KAP perlu mengantisipasi perkembangan TI sebaik mungkin. Rezaee dan kolega (2001) mencatat beberapa aspek penting yang harus dipenuhi, termasuk peningkatan pengetahuan auditor tentang bisnis dan industri klien untuk memastikan reliabilitas dan relevansi dokumen elektronik, serta pemahaman yang lebih baik terhadap aliran transaksi dan aktivitas pengendalian terkait untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi (Yudha et al., 2017).

Teknologi Informasi (TI) merujuk pada kumpulan elemen yang saling terhubung yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarkan data guna mendukung pengambilan keputusan dan operasi suatu organisasi. Elemen-elemen tersebut melibatkan teknologi, data, proses, dan orang-orang yang terlibat. Aspek teknologi mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi yang mendukung operasional sistem. Data tersebut menjadi landasan informasi yang diolah dan disajikan dan prosesnya menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Peran orang-orang dalam TI melibatkan pemakai, pengembang, dan administrator sistem yang memiliki peran kunci dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan operasional yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang biasa disebut dengan system informasi (SI). SI dapat dibagi menjadi berbagai jenis, termasuk Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mendukung pengambilan keputusan tingkat manajerial, Sistem Informasi Eksekutif (SIE) yang menyediakan informasi strategis untuk eksekutif, dan Sistem Informasi Transaksional (SIT) yang fokus pada transaksi operasional harian (Nusa, 2020). Dalam era digital, SI tidak hanya menjadi pendukung operasional, tetapi juga menjadi katalisator inovasi dan daya saing organisasi. Pengembangan dan penerapan SI yang efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan efisiensi, meningkatkan responsivitas terhadap pasar, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan dan pemanfaatan SI yang baik menjadi penting dalam mendukung kesuksesan suatu organisasi di era globalisasi ini.

Teknologi Informasi (TI) memberikan sejumlah kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Pertama-tama, TI memungkinkan otomatisasi proses audit, mempercepat eksekusi tugas-tugas rutin, dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Dengan adanya TI, auditor dapat mengakses dan menganalisis data secara lebih efisien, memungkinkan identifikasi risiko dan anomali dengan cepat (Supriadi et al., 2019). Kelebihan lainnya adalah peningkatan ketepatan dan keakuratan informasi, karena SI memungkinkan pemantauan dan pemrosesan data secara real-time. Dengan memiliki akses instan ke data terkini, auditor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat waktu dan berbasis fakta. Selain itu, TI juga memperkuat kontrol internal dengan memberikan sistem pelacakan terhadap aktivitas audit, meningkatkan transparansi, dan mendukung pemantauan yang lebih baik terhadap pelaksanaan prosedur audit. Dengan adanya TI, kolaborasi antara tim audit juga ditingkatkan, karena memungkinkan akses bersama ke data dan catatan audit. Secara keseluruhan, kelebihan TI dalam audit quality meliputi efisiensi operasional, peningkatan akurasi data, perbaikan kontrol internal, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan audit.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metasintesis adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengintegrasikan dan menyintesis temuan-temuan dari beberapa penelitian kualitatif sebelumnya. Proses metasintesis dimulai dengan pemilihan penelitian kualitatif yang relevan dengan topik penelitian yang ingin diselidiki. Peneliti kemudian melakukan analisis mendalam terhadap temuan-temuan dari setiap penelitian yang dipilih. Langkah pertama melibatkan ekstraksi temuan utama dari masing-masing penelitian dengan fokus pada aspek-aspek kualitatif yang signifikan. Setelah itu, temuan-temuan tersebut dikelompokkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tema-tema dominan, atau perbedaan signifikan di antara penelitian-penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan integrasi temuan-temuan tersebut dengan merangkum hasil analisis menjadi suatu sintesis menyeluruh. Sintesis ini dapat berupa deskripsi naratif, konsep-konsep abstrak, atau model teoretis yang mencerminkan temuan-temuan dari penelitian-penelitian kualitatif yang telah dianalisis. Metasintesis memberikan keuntungan dalam menyajikan pemahaman holistik terhadap suatu fenomena atau topik, karena menggabungkan berbagai perspektif dari penelitian-penelitian yang beragam. Namun, tantangan dalam metasintesis melibatkan heterogenitas penelitian yang disintesis, potensi bias dari penelitian asal, dan kebutuhan untuk menjaga kualitas sintesis. Keseluruhan, metasintesis merupakan pendekatan yang kuat untuk menyatukan hasil-hasil penelitian kualitatif sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap suatu area penelitian. Validitas dan reliabilitas metode ini sangat tergantung pada kecermatan penelitian-penelitian yang dipilih, analisis yang cermat, dan interpretasi yang akurat.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil**

Terdapat 10 artikel yang sejenis yang di analisis. Berikut ini merupakan beberapa data yang disintesis

**Tabel 1. Sumber data penelitian**

<b>Topik Penelitian</b>	<b>Nama Dan Tahun</b>
Improving Audit Quality: Adopting Technology And Risk Management	(Mardian & Avianti, 2019)
Influence Of Auditor Competency In Using Information Technology On The Success Of E-Audit System Implementation	(Supriadi et al., 2019)
Tax Audit Quality: An Empirical Analysis Of The Use Of Information Technology, Competence, Task Complexity And Time Pressure	(Nugrahanto & Alhadi, 2021)
Quality Of Audit System Information For Internal Control Effectiveness	(Nusa, 2020)
The Effect Of Independence And Integrity On Audit Quality: Is There A Moderating Role For E-Audit?	(Prabowo & Suhartini, 2021)
Prediction Of Audit Quality Based On Financial Ratio's: Empirical Testing In Indonesia	(Bayu & Melani, 2020)
The Effect Of Internal Control, Information Technology And Audit On Good Amil Governance Practices: Evidence From BAZNAS Kalimantan, Indonesia	(Yolanda et al., 2020)
Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya	(Nugrahadi & Sukiswo, 2019)
Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi	(Arisanti et al., 2019)
Pendekatan Remote Audit Dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19	(Citra Mulyandini & Natita, 2021)

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan hasil kategori yang telah dianalisis dari masing-masing artikel sumber data.

**Tabel 2. Hasil temuan penelitian dan kategori**

<b>Hasil temuan Penelitian</b>	<b>Hasil Kategori</b>
Penelitian menemukan bahwa kualitas audit yang disediakan oleh auditor tidak ditentukan secara signifikan oleh adopsi CAATs dan manajemen risiko.	Penelitian ini memiliki implikasi dalam meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara kompetensi auditor dan kesuksesan implementasi sistem e-Audit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas audit di Indonesia.
Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa Kompetensi Auditor dalam Menggunakan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan	Wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit pajak dan memberikan dasar untuk perbaikan dalam

<b>Hasil temuan Penelitian</b>	<b>Hasil Kategori</b>
terhadap kesuksesan Implementasi Sistem e-Audit.	sistem dan praktik audit pajak di lingkungan otoritas pajak di Indonesia.
Faktor-faktor teknologi informasi, seperti kegunaan, kemudahan penggunaan teknologi, dan dukungan sumber daya teknologi, berhubungan positif dengan kualitas audit pajak.	Pendekatan audit yang fleksibel seperti Agile Audit dapat diterapkan dengan efektif, terutama dalam kondisi pandemi.
Kompetensi auditor pajak dalam hal pengetahuan dan keterampilan juga menunjukkan hubungan positif.	Audit sistem informasi berperan penting dalam meningkatkan pengendalian internal dan mencegah kecurangan.
Sebaliknya, faktor-faktor tekanan waktu yang dapat menghambat evaluasi bukti, pelaksanaan prosedur, dan deteksi ketidakpatuhan pajak memiliki konsekuensi negatif terhadap kualitas audit pajak.	E-audit dapat memengaruhi kualitas audit melalui faktor integritas auditor.
Persaingan memiliki dampak positif, sementara tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit berdampak negatif terhadap kualitas audit	Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kualitas audit.
Objektivitas dan integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sistem informasi	Faktor auditor seperti objektivitas dan integritas penting untuk kualitas audit sistem informasi.
Pengendalian internal, teknologi informasi, dan audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tata kelola amil yang baik	
Implementasi Audit Sistem Informasi yang efektif berdampak positif pada Peningkatan Kualitas Pengendalian Internal	

#### **4.2. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mardian dan Avianti pada tahun 2019 menekankan pentingnya meningkatkan kualitas audit melalui adopsi teknologi dan strategi manajemen risiko yang efektif. Di lanskap bisnis kontemporer, kemajuan teknologi memainkan peran kunci dalam membongkar ulang praktik audit tradisional. Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga berkontribusi pada kualitas keseluruhan proses audit. Mardian dan Avianti berargumen bahwa auditor harus beradaptasi dengan perubahan lanskap dengan merangkul alat-alat teknologi untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungan bisnis yang terus berkembang. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya praktik manajemen risiko yang kokoh untuk memastikan efektivitas audit. Manajemen risiko yang efektif membantu auditor mengidentifikasi dan mengatasi ancaman potensial yang dapat mempengaruhi akurasi dan keandalan informasi keuangan. Dalam penelitian sejajar yang dilakukan oleh Supriadi dkk. pada tahun 2019, fokus beralih ke pengaruh kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi informasi terhadap keberhasilan implementasi sistem e-audit. Penelitian ini menyoroti peran kritis yang dimainkan oleh auditor dalam implementasi sukses sistem e-audit, menegaskan pentingnya kompetensi mereka dalam memanfaatkan alat-alat teknologi informasi. Seiring dengan bisnis yang semakin beralih ke sistem audit elektronik, kompetensi auditor menjadi faktor kunci dalam memastikan integrasi yang lancar dan berfungsi dari sistem-sistem tersebut. Temuan penelitian menyarankan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan auditor untuk meningkatkan keterampilan teknologinya

penting untuk keberhasilan implementasi sistem e-audit, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanto dan Alhadi pada tahun 2021 mengenai "Tax Audit Quality: An Empirical Analysis Of The Use Of Information Technology, Competence, Task Complexity And Time Pressure" menyoroti pentingnya kualitas audit pajak melalui analisis empiris terhadap penggunaan teknologi informasi, kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pajak. Temuan penelitian ini mungkin memberikan panduan praktis bagi otoritas pajak dan praktisi audit untuk meningkatkan efektivitas audit pajak melalui penerapan teknologi informasi, peningkatan kompetensi auditor, manajemen kompleksitas tugas, dan pengelolaan tekanan waktu yang efektif. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Nusa pada tahun 2020 mengenai "Quality Of Audit System Information For Internal Control Effectiveness" membahas hubungan antara kualitas informasi sistem audit dan efektivitas kontrol internal. Penelitian ini menyoroti peran penting informasi sistem audit dalam meningkatkan efektivitas kontrol internal suatu organisasi. Implikasinya adalah bahwa sistem audit yang berkualitas dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan risiko dan keamanan internal perusahaan. Temuan ini mendorong perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas sistem audit mereka guna memastikan efektivitas kontrol internal yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pelaporan keuangan dan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Suhartini pada tahun 2021 mengenai "The Effect Of Independence And Integrity On Audit Quality: Is There A Moderating Role For E-Audit?" memberikan fokus pada pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit, dengan pertanyaan apakah e-audit memiliki peran moderasi. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya dalam konteks independensi dan integritas auditor. Jika e-audit memiliki peran moderasi, hal ini dapat memberikan arahan bagi pihak berkepentingan untuk mempertimbangkan implementasi teknologi dalam meningkatkan kualitas audit, dengan memperhatikan faktor independensi dan integritas. Sebagai kelanjutan, penelitian oleh Bayu dan Melani pada tahun 2020 mengenai "Prediction Of Audit Quality Based On Financial Ratios: Empirical Testing In Indonesia" mengeksplorasi hubungan antara rasio keuangan dan kualitas audit dengan melakukan pengujian empiris di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor kualitas audit. Implikasinya adalah bahwa analisis rasio keuangan dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengukur dan memprediksi kualitas audit dalam konteks keuangan perusahaan.

Sementara itu, penelitian oleh Yolanda et al. pada tahun 2020 mengenai "The Effect Of Internal Control, Information Technology And Audit On Good Amil Governance Practices: Evidence From BAZNAS Kalimantan, Indonesia" mengeksplorasi dampak kontrol internal, teknologi informasi, dan audit terhadap praktik tata kelola yang baik di BAZNAS Kalimantan, Indonesia. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kontrol internal, teknologi informasi, dan audit dapat mempengaruhi tata kelola organisasi yang baik, khususnya pada lembaga amil. Implikasinya adalah bahwa penerapan kontrol internal yang efektif, teknologi informasi yang memadai, dan praktik audit yang baik dapat berkontribusi pada tata kelola yang baik di organisasi filantropi, seperti BAZNAS. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk organisasi serupa dalam meningkatkan praktik tata kelola yang positif dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahadi dan Sukiswo pada tahun 2019 membahas "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya." Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh independensi, kompetensi, objektivitas, dan integritas terhadap kualitas audit, khususnya pada audit atas sistem informasi berbasis komputer di kantor akuntan publik di Surabaya. Implikasinya adalah bahwa penting bagi praktisi audit di Surabaya untuk memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek tersebut guna memberikan layanan audit yang berkualitas, terutama dalam menghadapi tantangan audit sistem informasi.



Sejalan dengan itu, penelitian oleh Arisanti et al. pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi." Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kompetensi, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit, dengan sistem informasi sebagai variabel moderasi. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pemahaman sistem informasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas audit dengan kualitas audit. Implikasinya adalah bahwa pemahaman yang baik tentang sistem informasi dapat membantu meningkatkan kualitas audit, terutama dalam menghadapi tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas audit. Selain itu, penelitian oleh Citra Mulyandini dan Natita pada tahun 2021 membahas "Pendekatan Remote Audit Dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19." Penelitian ini mengeksplorasi pendekatan remote audit dan agility dalam konteks peningkatan kualitas audit selama pandemi COVID-19. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana pendekatan remote audit dan kemampuan beradaptasi (agility) dapat membantu meningkatkan kualitas audit di tengah situasi krisis seperti pandemi. Implikasinya adalah bahwa praktisi audit perlu mempertimbangkan pendekatan inovatif dan fleksibel dalam menjalankan tugas audit, terutama dalam menghadapi kondisi tak terduga seperti pandemi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyoroti beberapa temuan krusial yang memengaruhi kualitas audit dalam berbagai aspek. Pertama, adopsi CAATs dan manajemen risiko tidak secara signifikan menentukan kualitas audit, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain dapat memiliki peran yang lebih signifikan. Namun, keberhasilan implementasi Sistem e-Audit secara positif dipengaruhi oleh kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi informasi, menegaskan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan auditor terhadap teknologi. Dalam konteks audit pajak, faktor-faktor teknologi informasi seperti kegunaan, kemudahan penggunaan, dan dukungan sumber daya teknologi terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas audit pajak. Namun, tekanan waktu dalam berbagai tahapan audit pajak dapat berdampak negatif, menekankan perlunya manajemen waktu yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas audit pajak. Di sisi lain, aspek objektivitas dan integritas auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sistem informasi. Dalam konteks tata kelola amil, pengendalian internal, teknologi informasi, dan audit memiliki dampak positif dan signifikan pada tata kelola amil yang baik. Penerapan Audit Sistem Informasi yang efektif juga terbukti memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pengendalian internal. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa, selain adopsi teknologi, peningkatan kompetensi auditor, manajemen waktu yang bijaksana, dan penerapan audit sistem informasi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas audit. Temuan ini memberikan pandangan holistik dan beragam bagi praktisi audit, lembaga amil, serta pihak-pihak yang terlibat dalam berbagai konteks audit, menekankan pentingnya aspek-aspek tersebut dalam meningkatkan efektivitas dan kehandalan proses audit.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari serangkaian penelitian menunjukkan sejumlah temuan penting mengenai kualitas audit. Adopsi teknologi, khususnya implementasi Sistem e-Audit, membuktikan bahwa kompetensi auditor dalam menguasai teknologi informasi memainkan peran sentral dalam kesuksesan implementasi. Faktor-faktor teknologi informasi seperti kegunaan, kemudahan penggunaan, dan dukungan sumber daya teknologi secara positif terkait dengan kualitas audit pajak, menggarisbawahi pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai. Namun, serangkaian tekanan waktu dalam audit pajak, khususnya dalam evaluasi bukti, pelaksanaan prosedur, dan deteksi ketidakpatuhan pajak, menyiratkan perlunya manajemen waktu yang cermat untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, aspek integritas dan objektivitas auditor, bersama dengan pengendalian internal, teknologi informasi, dan audit, secara positif memengaruhi tata kelola amil yang baik. Pentingnya penerapan Audit Teknologi Informasi juga muncul sebagai faktor penentu dalam peningkatan kualitas pengendalian internal. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa dalam dinamika penggunaan teknologi informasi di Indonesia, kualitas audit dapat ditingkatkan melalui perbaikan kompetensi auditor, manajemen waktu yang efektif, dan investasi dalam infrastruktur dan teknologi informasi yang mendukung. Temuan-temuan ini dapat

memberikan landasan bagi pihak-pihak terkait, baik di sektor audit maupun di lembaga-lembaga amil, untuk mempertimbangkan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas audit dalam konteks penggunaan teknologi informasi di Indonesia.

## REFERENSI

- Abdullah, M Wahyuddin, & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186.
- Abdullah, M Wahyuddin, & Hasma, H. (2017). Determinan intensi auditor melakukan tindakan whistleblowing dengan perlindungan hukum sebagai variabel moderasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 385–407.
- Abdullah, Muh Wahyuddin, Kadir, S., & Alaaraj, H. (2020). Sharia Financial Literation In Developing Sharia-Based Business For Rural Communities In South Sulawesi. *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 117–140.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. (2011). Kemampuan Akrual dan Arus Kas Memprediksi Harga Saham Melalui Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(3), 352–369.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. (2021). Amanah Metaphor in Medical Waste Prevention Effects Environmental Cost Accounting. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 173–184.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Jupaing, J., Anwar, P. H., & Hanafie, H. (2021). Mining Companies Tax Avoidance Investigation by the Company Characteristics and CSR: Company Size as the Moderating Variable. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i1.20250>
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin, Musriani, R., Syariati, A., & Hanafie, H. (2020). Carbon emission disclosure in indonesian firms: The test of media-exposure moderating effects. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 732–741. <https://doi.org/10.32479/IJEEP.10142>
- Andi Yuliana, M. W. A. (2018). Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Accounting Model. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 305. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.390>
- Apriliani, M., & Abdullah, M. W. (2018). Falsafah Kesenian Tanjidor Pada Pelaksanaan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 377–393.
- Arisanti, L. R., Susbiyani, A., & Martiana, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 487. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21662>
- Azis, A. (2020). Sharia Internal Control towards Organizational Commitment: Implementation and its' Implication. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 525–534.
- Bayu, P., & Melani, Q. (2020). Prediction of Audit Quality Based on Financial Ratio's: Empirical Testing in Indonesia. *International Journal of Advanced ...*, March.
- Bulutoding, L. (2016). Analysis of aggressive tax in terms of good corporate governance company listed on the Indonesia stock exchange (IDX). *Man in India*, 96(11).
- Bulutoding, L. (2021). Audit Delay and Risk Management Disclosure in Capital Market: Some Nexus Considerations. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(2), 255. <https://doi.org/10.24252/minds.v8i2.19319>
- Bulutoding, L., Alwi, Z., & Dwiayuparmitasari, R. (2020). Akhlaq of Zakat Behavior among Determinant Factors of Intention in Malaysia: A Perspective of Prophet Muhammad Tradition. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 902–912. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201109>
- Bulutoding, L., Bidin, C. R. K., Syariati, A., & Qarina, Q. (2021). Antecedents and Consequence of Murabaha Funding in Islamic Banks of Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 487–495. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0487>
- Bulutoding, L., Habbe, A. H., Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Abdullah, M. W. (2020). Moslem Taxpayers'

- compliance behavior in Malaysia. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(3), 214–224. <https://doi.org/10.22161/ijaers.73.35>
- Bulutoding, L., & Sharon, S. S. (2023). Manifestasi Surah Al-Kahfi Pada Praktik Akuntansi Manajemen Perkebunan Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 165–181. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.12>
- Carolita, Metha Kartika, S. N. R. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–11.
- Citra Mulyandini, V., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan Remote Audit dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5400>
- Fadhilatunisa, D. (2020). The Importance of Account Representative Services and Tax Law Enforcement. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i1.404>
- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). the Effectiveness of the Blended Learning Model on the Students' Critical Thinking Skills and Learning Motivation in Accounting Department. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i1>.
- Hala, Y., Abdullah, M. W., Andayani, W., Ilyas, G. B., & Akob, M. (2020). The Financial Behavior of Investment Decision Making Between Real and Financial Assets Sectors. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 635–645. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.635>
- Hidayat, M. I. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, STRUKTUR AUDIT, DAN ROLE STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta) (pp. 14–35).
- Lakasse, S., Hamzah, M. N., Abdullah, M. W., & Syahrudin, S. (2021). Mitigation of Budgetary Slack Behavior Through Islamic Religiosity and Budget Control : An Empirical Study of Indonesian Local Companies \*. 8(8), 355–363. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0355>
- Majid, J. (2023). The Role of Transparency in Mediating the Determinants of Government Accountability in Indonesia. *Journal Namibian of Studies*, 4(34), 84–102.
- Majid, J., Awaluddin, M., & Asse, A. (2022). PUBLIC CONTROL OF ACCOUNTABILITY: EFFORTS TO PREVENT FRAUD SUSTAINABILITY BUDGET GOVERNMENT INDONESIA. *Relações Internacionais No Mundo Atual*, 3(36), 732–747.
- Majid, J., Mediaty, H., AH, H., & Possumah, B. T. (2019). Factors affecting director remuneration: A study of manufacturing companies listed on ASEAN state stock exchanges. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(9), 238–250.
- Mardian, S., & Avianti, I. (2019). Improving Audit Quality : Adopting Technology and Risk Management. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(3), 89–103.
- Muchlis, M. (2022). Disclosure of Islamic Values and Their Impact on Third-Party Funds and Islamic Bank Financing. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(2), 239–252. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i2.29378>
- Mustakim Muchlis, A. K. (2021). Tax Compliance of Muslim Entrepreneurs in the City of Makassar. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 319–329. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.779>
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik ( Kap ) Di. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42–50.
- Nugrahanto, A., & Alhadi, I. (2021). Tax Audit Quality: an Empirical Analysis of the Use of Information Technology, Competence, Task Complexity and Time Pressure. *Info Artha*, 5(2), 75–92. <https://doi.org/10.31092/jia.v5i2.1380>
- Nusa, I. B. S. (2020). Quality of Audit System Information for Internal Control Effectiveness. *International Conference on Business, Economic, Social Science, and Humanities – Economics, Business and Management Track*, 112(3), 198–212.
- Parmitasari, R. D. A., Syariati, A., & Sumarlin. (2022). Chain reaction of behavioral bias and risky investment decision in Indonesian nascent investors. *Risks*, 10(8), 145.

- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Sayuti, S., Majid, J., & Juardi, M. S. S. (2018). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.39>
- Sumarlin, S. (2022). Does Commitment to Home Organization Hurt the Inner Quality of Internal Auditors? Quadratic-Moderating Analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 9(2), 341–355.
- Supriadi, T., Mulyani, S., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). Influence of auditor competency in using information technology on the success of e-audit system implementation. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(10). <https://doi.org/10.29333/ejmste/109529>
- Syariati, A., Amar, M. Y., & Syariati, N. E. (2021). THE STRATEGIC CHOICES IN ACHIEVING TOURISM'S COMPETITIVENESS AND PERFORMANCE AMONG HOTELS IN INDONESIA. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 38(4), 1223–1231.
- Syariati, N. E., Subroto, B., & Andayani, W. (2017). The Role of Employee Stock Option Plan to Reduce Earnings Management Actions. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 425–435. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1281>
- Wahab, A., Abbas, N., Syariati, A., & Syariati, N. E. (2020). The Trickle-Down Effect of Intellectual Capital on Banks' MacroPerformance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 703–710. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.703>
- Wahyudi, P., Suhartono, S., Agung, A. M., & Wawo, A. (2022). Time pressure review in maintaining audit quality, in Covid-19 pandemic: Psychological perspective. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 179–187.
- Yolanda, F., Pramono, S. E., & Zaenal, M. H. (2020). The Effect of Internal Control, Information Technology and Audit on Good Amil Governance Practices: Evidence from BAZNAS Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(2), 67–82.
- Yudha, P. A., Sujana, E., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.